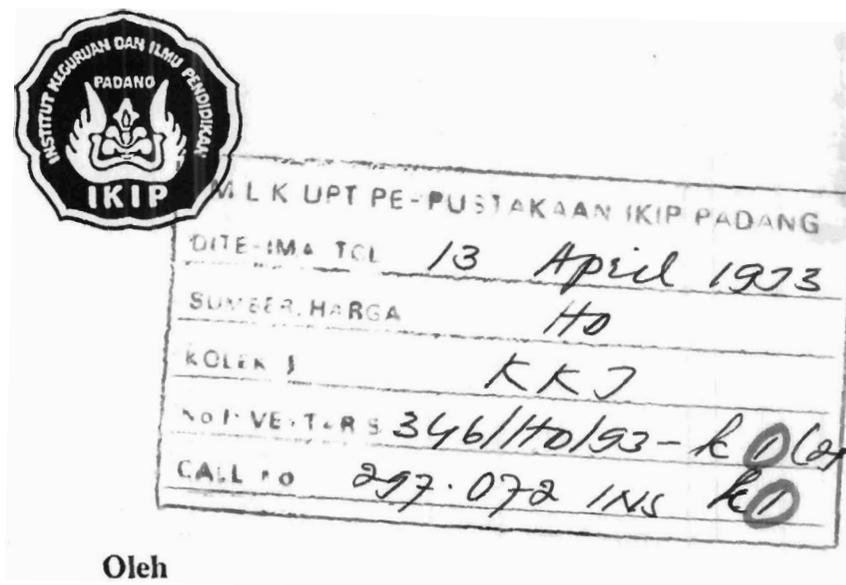


LAPORAN PENELITIAN

KEMAMPUAN MURID KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI DALAM MEMBACA AL-QURAN DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTAMADYA PADANG



Drs. BHRUM HASIBUAN

(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :

SPP/DPP FIP IKIP Padang

Tahun Anggaran 1991/1992

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1992

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

Personalia Penelitian

Konsultan : Drs. Hamidin Dt. R. Endah. MA

Ketua Peneliti : Drs. Bahrum Hasibuan.

Anggota : Drs. Mansur.

Dra. Mayarnimar

Dra. Dernawati

Drs. Nurli

A B S T R A K

Kemampuan Murid Kelas VI Sekolah Dasar Negeri

Dalam Membaca Al-Quran Di Kecamatan

Koto Tangah Kodya Padang

Bahrum Hasibuan

Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar telah menetapkan membaca Al-Quran sebagai salah satu tema sentral dan menjadi salah satu tolok ukur pokok untuk menentukan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Namun demikian masih disinyalir bahwa masih banyak kalangan anak muda yang tidak pandai membaca Al-Quran.

Sehubungan dengan permasalahan di atas penelitian ini ingin melihat kemampuan membaca Al-Quran murid kelas VI Sekolah Dasar dan hubungannya dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua di Kecamatan Koto Tangah Kotamadya Padang.

Populasi penelitian ini adalah murid-murid kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah tahun ajaran 1991/1992 yang berjumlah 1575 orang. Sampel diambil sebanyak 90 orang dengan teknik areal sampling yaitu mengambil 5 buah SD di tiap areal dan mengambil sebanyak 6 orang murid pada setiap sekolah yang terpilih dengan sistem random. Data yang dikumpulkan dengan teknik tes dan wawancara, dan setelah diolah dengan teknik distribusi frekuensi dan Chi Kwadrat memperlihatkan hasil sebagai

berikut :

1. Pada umumnya murid kelas VI Sekolah Dasar Negeri tahun ajaran 1991/1992 di Kecamatan Koto Tangah belum mampu membaca Al-Quran sesuai dengan tuntutan kurikulum.
2. Tingkat pendidikan ayah ternyata mempunyai hubungan yang berarti dengan kemampuan murid membaca Al-Quran sedangkan dengan pendidikan ibu ternyata tidak mempunyai hubungan yang berarti.
3. Latar belakang pekerjaan orang tua ternyata tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan kemampuan murid membaca Al-Quran.

P E N G A N T A R

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan mutu, baik mutu dosen sebagai tenaga akademik, maupun mutu penyelenggaraan akademik di perguruan tinggi pada umumnya.

Oleh karena itu, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Kami merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti menurut prosedur dan sesuai dengan kriteria yang berlaku, antara lain melalui proses pemeriksaan Tim Asistensi Penelitian FIP IKIP Padang.

Padang, Juli 1992

Dekan FIP IKIP Padang,



Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed
NIP. 130.227.816

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat Allah jua lapo - ran penelitian ini telah dapat peneliti suguhkan kepada kha layak, yang berjudul " Kemampuan murid kelas VI Sekolah Da - sar Negeri dalam membaca Al-Quran di Kecamatan Koto Tengah Kodya Padang. Penelitian ini berlokasi pada SDN yang ada di Kecamatan Koto Tengah dalam jangka waktu 4 bulan yaitu se - jak Pebruari s/d Mei 1992.

Sebagai seorang yang baru melangkah dalam bidang pe - nelitian menyadari benar betapa banyaknya kesulitan yang di hadapi terutama dari segi perumusan konsep berfikir ilmiah sebagaimana layaknya, bahkan juga dari segi teknik operasio - nalnya, dikarenakan pengalaman yang masih dangkal namun ber - kat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak kesulitan-kesu - litan itu dapat diatasi.

Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada : Rektor IKIP Padang, Kepala Puslit yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk terse - lenggaranya penelitian ini, Para Dekan, Ketua Jurusan dan Program selingkungan IKIP Padang, kepada pembimbing dan Kon - sultan, para kepala sekolah yang menjadi objek penelitian serta kepada murid sebagai sumber data perimer yang telah memberikan layanan yang baik dalam rangka mengumpulkan data yang diharapkan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu baik meril maupun materil, kami sampaikan terima kasih yang

sedalam-dalamnya dan kepada Allah peneliti mohon kiranya hasil penelitian ini bermanfaat dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam, khususnya dalam membaca kitab suci Al-Quran yang baik dan benar

Padang Mei 1992
Peneliti;

MILIK UPT PERPUSTAKAA
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

halaman

ABSTRAK	i
PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah	4
D. Asumsi	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Pertanyaan Penelitian	5
G. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Membaca	7
B. Pengertian Al-Quran	7
C. Kemampuan Membaca Al-Quran	8
D. Pengertian dan Ruang Lingkup	
Ilmu Tajwid	9
E. Klasifikasi Tempo Bacaan	10
F. Kesalahan Dalam Membaca	11
G. Kerangka Konseptual	12
BAB III. METODOLOGI	13
A. Rancangan Penelitian	13

	halaman
B. Populasi dan Sampel	13
C. Jenis dan Sumber Data	15
D. Teknik Pengolahan Data	16
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	16
F. Prosedur Penelitian	16
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	18
A. Analisis	18
B. Pembahasan	37
BAB V. PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Rekomendasi	43
C. Kepustakaan / Referensis	44
D. Lampiran	45

DAFTAR TABEL

	halaman
1. SEKOLAH DASAR DAN MURID YANG TERPILIH..... MENJADI SAMPEL.....	15
2. KEMAMPUAN MURID KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI DALAM MEMBACA AL-QURAN DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA MADYA PADANG	19
3. KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN DALAM MEMBACA TAJWID IZHAR HALQI	20
4. KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN DALAM MEMBACA TAJWID IZHAR SAFAWI	20
5. KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN DALAM MEMBACA TAJWID IQLAB	21
6. KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN DALAM MEMBACA TAJWID IDGHAM MAAL GHUNNAH	21
7. KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN DALAM MEMBACA IDGHAM BILAGHUNNAH	22
8. KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN DALAM MEMBACA IKHFA HAKIKI	22
9. KEMAMPUAN MURID AYGN SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN DALAM MEMBACA QALQALAH SUGHRA	23
10. KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN DALAM MEMBACA QALQALAH QUBRA	23
11. KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN DALAM MEMBACA IKHFA SAFAWI	24
12. KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN DALAM MEMBACA MAD	24

	halaman
13. KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANGAR MEMBACA AL-QURAN DALAM MEMBACA WAKAF	25
14. KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MURID KELAS VI DI KECAMATAN KOTO TANGAH BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PENUNJANG	27
15. KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MURID KELAS VI DI KECAMATAN KOTO TANGAH BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN AYAH	29
16. KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MURID KELAS VI DI KECAMATAN KOTO TANGAH BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN AYAH	30
17. KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MURID KELAS VI DI KECAMATAN KOTO TANGAH BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN IBU	32
18. KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MURID KELAS VI DI KECAMATAN KOTO TANGAH BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN IBU	33
19. KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MURID KELAS VI DI KECAMATAN KOTO TANGAH BERDASARKAN LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANG TUA	35
20. KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MURID KELAS VI DI KECAMATAN KOTO TANGAH BERDASARKAN LATAR BELAKANG PEKERJAAN ORANG TUA	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana dinyatakan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara adalah: meningkatkan ku al i t a s manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN. 1988). Dalam upaya mencapai tu ju a n tersebut, maka pendidikan agama merupakan pelajaran pe ko k yang wajib diajarkan semenjak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Agama Islam sebagai agama yang dianut mayoritas penduduk Indonesia adalah agama wahyu yang sumber utama ajarannya adalah Al-Quranul Karim. Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhamma d saw. yang berisikan petunjuk dan pedoman hidup untuk ke se l a m a t a n manusia didunia dan akhirat.

Sebagai sumber ajaran dan pedoman hidup setiap muslim, maka Al-Quran harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya mengamalkan petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam kitab suci ini, Al-Quran perlu dipelajari dan dihayati untuk dapat terwujudnya upaya tersebut, maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah membaca lapaznya, menulis-

kannya, menterjemahkannya, mempelajarinya, menafsirkan dan mengambil maknanya, dan pada gilirannya diharapkan dapat menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Schubungan dengan ini terlihat bahwa kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan unsur pokok dalam usaha mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajarannya, lebih - lebih lagi umat Islam yang bukan bangsa arab karena Al-Quran diturunkan dalam bahasa arab. Dalam mencapai hal ini maka membaca Al-Quran harus diajarkan kepada anak-anak semenjak usia dini, yakni pada usia anak sudah mampu untuk menerimanya, baik melalui pendidikan orang tua dirumah tangga dan pendidikan formal disekolah, maupun melalui pendidikan non formal lainnya dalam masyarakat.

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal meletakkan dasar-dasar pokok bagi pendidikan selanjutnya bahkan melalui bidang studi Pendidikan Agama Islam telah dimasukkan pelajaran membaca Al-Quran kedalam Kurikulumnya dan menempatkannya pada salah satu tema senteral yang mendapat perhatian dan pembinaan serius disamping tema-tema lainnya. Disamping itu, juga telah ditetapkan bahwa kemampuan membaca kitab Al-Quran menjadi salah satu tolok ukur untuk menentukan keberhasilan anak didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam, juga telah ditetapkan jam pelajaran yang cukup banyak untuk mengajarkan materi membaca Al-Quran, mulai dari bentuk hafalan surat-surat pendek yang diberikan dikelas I sebanyak 28 jam dari 68 jam pelajaran yang tersedia, dan

dikelas II sebanyak 24 jam dari 68 jam pelajaran yang tersedia. Begitu pula dalam bentuk pengenalan huruf dan tanda baca dikelas IV disediakan sebanyak 87 jam dari 102 jam pelajaran yang tersedia, dalam bentuk membaca dengan tajwid dasar dikelas V sebanyak 33 jam dari 102 jam pelajaran yang tersedia, serta dalam bentuk membaca dan menulis dikelas VI sebanyak 24 jam dari 96 jam pelajaran yang tersedia dalam kurikulum.

Kurikulum juga menetapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran bersama-sama dengan praktek ibadah shalat menempati bobot 30 % dari nilai akhir seorang murid. Untuk mempercepat dan memperlancar pencapaian tujuan, kurikulum juga mengarahkan atau menuntut supaya guru mengembangkan kegiatan ko dan ekstra kurikuler yang berhubungan dengan tulis baca huruf Al-Quran.

Atas dasar tuntutan kurikulum yang demikian itu, maka murid kelas VI Sekolah Dasar harus sudah mampu membaca Al-Quran sebagai kitab suci agamanya. Akan tetapi akhir-akhir ini masih disinyalir bahwa banyak kalangan anak muda yang tidak pandai membaca Al-Quran sebagaimana yang dapat dikutip dari sambutan wakil Gubernur Sumatera Barat pada pelantikan batu pertama pembangunan sebuah Masjid di Benjol Paman pada tanggal 23 November 1991 hari Sabtu yaitu: "..... karena akhir-akhir ini disinyalir masih banyak generasi muda yang belum pandai membaca Al-Quran". (Haluan, November 327 Tahun ke XLII).

Bertitik tolak dari sinyal-cemen tersebut timbul pertanyaan .: Apakah benar banyak generasi muda sekarang tidak pandai membaca Al-Quran dan sampai sejauh mana ketidakmampuan terse-but ? Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka peneliti men-coba mengadakan penelitian terhadap kemampuan murid kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tengah Kodya Pa-dang. Sedangkan pemuda yang dimaksud adalah pada umumnya ta-matan Sekolah Dasar, pada hal pelajaran membaca Al-Quran me-rupakan pelajaran utama dalam pendidikan agama Islam di Sek-olah Dasar.

B. Pembatasan Masalah.

Kemampuan membaca Al-Quran terdiri dari beberapa ting-katan yaitu; tingkat dasar, tingkat menengah, tingkat lanju-tan dan tingkat seni baca Al-Quran. Mengingat kompleksnya permasalahan ini, maka penelitian ini dibatasi :

- menyangkut tingkat dasar dan tingkat menengah
- hubungan kemampuan murid membaca Al-Quran tingkat dasar dan menengah dengan latar belakang pendidikan dan peker-jaan orang tua.

C. Penjelasan Istilah

Kemampuan (berasal dari kata mampu) ditambah dengan awalan ke dan akhiran an. Mampu = bisa, dapat. Ke - An ada-lah kumpulan/ kesatuan. Kemampuan = kesanggupan/ bisa.

Membaca (berasal dari kata baca) ditambah dengan awa-lan me, sehingga menimbulkan huruf sengau m. Jadi me + baca

= membaca.

Al-Quran (berasal dari kata *qaraa* bahasa arab) artinya baca. Jadi Al-Quran bentuk masdar dari *qaraa* dengan makna *maqru* (yang dibaca). Dengan demikian Al-Quran adalah kumpulan wahyu Allah yang harus dibaca.

D. Asumsi

Berdasarkan kenyataan yang ada, asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- pendidikan membaca Al-Quran di Sekolah Dasar Negeri telah berjalan
- terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Quran murid
- kemampuan membaca Al-Quran murid ada kaitannya dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Melihat apakah murid telah mampu membaca Al-Quran tingkat dasar dan menengah
2. Melihat apakah ada kaitan kemampuan membaca Al-Quran murid dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian adalah :

1. Berapa persen murid kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kota Tengah yang tidak pandai sama sekali membaca

ca Al-Quran

2. Berapa persen murid kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tengah yang tidak mampu membaca Al-Quran dengan lancar
3. Berapa persen diantara murid yang sudah lancar membaca Al-Quran dan menemui kesalahan dalam membaca :
 - a. Idzhar, b. Iqlab, c. Idgham, d. Qalqalah, e. Ikhfa , f. Mad, g. Waqaf.
4. Apakah ada kaitan antara kemampuan membaca Al-Quran murid dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru-guru agama, kepala Sekolah, penilik pendidikan agama dan Kakandepdikbudcam serta pihak terkait dalam mengelola pendidikan dasar di Kecamatan Koto Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Membaca

Didalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 1989) kata membaca berarti: 1. melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) 2. mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah "kesanggupan, kecakapan, kekuatan". Kemudian membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca dengan lisan apa yang tertulis sehingga dapat diambil sebuah pengertian baik bagi sipembaca maupun bagi pendengar.

Untuk dapat membaca dengan baik harus lebih dulu memiliki pengetahuan tentang huruf dengan segala aturan penggunaannya. Tanpa mengenal huruf, seseorang hanya mungkin dapat meniru dan menghafal bacaan orang lain, tetapi tidak dapat membaca yang tertulis.

Oleh karena itu pengetahuan tentang aksara, merupakan syarat mutlak untuk membaca dengan baik, tanpa hal itu seseorang belum dapat dikatakan mampu atau dapat membaca.

B. Pengertian Al-Quran

Al-Quran (Maulana M.Ali, 1980) adalah firman Allah yang dibawa oleh Jibril dan disampaikan dalam bentuk kata-kata yang diucapkan (matluww) kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada umat manusia.

Menurut Syahminan Zaini dkk, 1986 "Pada mulanya ayat-ayat Al-Quran diturunkan kepada Rasulullah hanya baru bersifat hafalan, setelah ayat-ayat tersebut diterima Rasulullah langsung disampaikan kepada sahabat untuk dihafal dan dipelajari. Kemudian disaat itu diantara sahabat sudah ada yang mengerti tulis baca, maka timbul keinginan Rasul untuk mengabadikan ayat-ayat Al-Quran tersebut dalam bentuk tulisan dengan cara menyuruh para sahabat menuliskannya dipelepeh-pelepeh korma, kulit-kulit binatang, sobekan-sobekan kain dan dibatu-batu. Nabi langsung menerangkan bagaimana cara menyusun ayat-ayat itu dalam suatu surat, semuanya diatur oleh Nabi dengan pimpinan Allah melalui perantaraan Jibril"

Diantara sahabat-sahabat utama Nabi yang dipercayakan untuk mencatat ayat-ayat tersebut ialah Ali bin Abi Thalib, Usman bin Affan, Zaid bin Tsabit dan Mu'awiyah. Untuk menjaga kemurnian Al-Quran, Rasulullah melarang para sahabat menulis setiap yang datang dari padanya selain Al-Quran, keadaan demikian berlangsung hingga Al-Quran sempurna dicatat secara keseluruhan sampai Rasulullah wafat.

Al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab, walaupun demikian dikalangan bangsa Arab terdapat cara pengucapan (vokal) yang berbeda sesuai dengan iklim dan pembawaan masing-masing kabilah (suku).

C. Kemampuan Membaca Al-Quran

Yang dimaksud dengan kemampuan membaca disini adalah kemampuan seseorang dalam membaca kitab suci Al-Quran secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan membacanya, hal ini sesuai dengan tuntutan ayat Al-Quran pada surat Al-Muzzammil ayat 4 (Zainuddin Hamidy, 1963) yang artinya "dan bacalah Al-Quran itu dengan tartil."

Membaca yang baik dan benar itu adalah membaca menurut ilmu tajwid, (Dt. Tanbo Alam, 1987) yaitu menurut makhraj - nya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya serta titik komanya, sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah kepada sahabatnya.

Dalam memberikan pengertian tentang kalimat tartil diatas, terdapat perbedaan pendapat dikalangan sahabat, dari perbedaan tersebut, (H.A. Sazali Mustafa, 1979) menyimpulkan bahwa arti tartil itu adalah membaguskan bacaan huruf - huruf Al-Quran satu persatu dengan terang dan teratur, mengetahui/mengenal tempat-tempat wakafnya, serta tidak terburu-buru dan tidak bercampur aduk.

Maka untuk mengetahui tartil tersebut, setiap orang yang akan membaca Al-Quran harus menguasai kaidah-kaidah tentang membaca Al-Quran yang disebut ilmu tajwid, sehingga dapat dikatakan bahwa tajwid adalah sebagai tolok ukur yang utama untuk menilai baik atau tidaknya bacaan Al-Quran seorang pembaca.

D. Pengertian dan Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Secara etimologi tajwid berarti Tahsin, yaitu membaguskan atau menyempurnakan. Pengertian yang lengkap mengenai ilmu tajwid itu adalah seperti yang dikemukakan (A.Nawawi - Ali, 1983) Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan yang berkaitan dengan membaca Al-Quran, baik dari segi lafal maupun maknanya.

Selanjutnya ruang lingkup ilmu tajwid menurut (A.Nawawi Ali, 1983) adalah sebagai berikut :

1. Masalah tempat keluar huruf (makharijul huruf)
2. Masalah cara pengucapan huruf (shifatul huruf)
3. Masalah hubungan antar huruf (ahkamul huruf)
4. Masalah panjang pendek ucapan (ahkamul mad walqashr)
5. Masalah mulai dan menghentikan bacaan (ahkamul ibtidai - wal-wakfi)
6. Masalah bentuk tulisan (khattul Usmani)

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengwujudkan suatu bacaan (tilawah) yang baik, sipembaca harus memahami, menghayati serta mengamalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga Al-Quran sebagai kalam Allah tetap terpelihara dari segala cacat, baik dari lafal maupun maknanya.

E. Klasifikasi Tempo Bacaan

Dari segi sifatnya, bacaan Al-Quran dapat diklasifikasi ke dalam empat sifat yang berdasarkan cepat atau lambatannya, (A.Nawawi Ali, 1983) menjelaskan :

1. Tempo Tartil, yaitu bacaan yang dibawakan dengan pelan - pelan dan tenang, tidak tergesa-gesa dan tidak pula terlalu santai yang condrung kepada main-main. Bacaan tartil ini dapat dikenal dengan temponya yang terpanjang, baik mad maupun dengungnya. Biasanya bacaan ini dibawakan dengan lebih dari satu macam irama dan variasi-variasinya.

2. Tempo Tahqiq, yaitu bacaan yang agak pelan dari bacaan tartil. Bacaan ini biasanya dibawakan oleh seorang guru dalam mengajar atau membimbing murid.
3. Tempo Hadr, yaitu merupakan lawan dari pada tartil, dimana seseorang membaca dengan cepat, namun tetap memelihara kaidah-kaidah tajwidnya. Bacaan ini biasanya dibawakan oleh seorang Qari dengan satu atau dua macam lagu.
4. Tempo Tadwir, yaitu bacaan yang dibawakan dengan tempo sedang, yakni antara tartil dan hadr.

Untuk menyatakan bacaan yang lebih baik dari keempat klasifikasi di atas, para ulama Qiraat, juga tidak ada kesepakatan, oleh karena itu peneliti juga tidak memilih salah satu dari empat klasifikasi di atas secara mutlak, karena tolok ukur yang dipergunakan untuk menentukan betul dan salahnya bacaan adalah tajwidnya, selama bacaan tidak menyimpang dari kaidah-kaidah ilmu tajwid maka bacaan seseorang tidak dapat dikatakan salah (jelek).

F. Kesalahan dalam Bacaan

Kesalahan dalam membaca Al-Quran menurut ilmu tajwid disebut Lahn, artinya menurut bahasa ialah suatu kesalahan dan penyimpangan dari ketentuan-ketentuan tajwid. Kesalahan dalam membaca Al-Quran terbagi kepada dua macam :

1. Lahnul Jali (kesalahan berat) yaitu kesalahan yang terjadi pada pengucapan huruf sehingga mengakibatkan rusaknya bacaan menurut ketentuan tajwid. Kesalahan ini dapat terjadi dalam bentuk pertukaran huruf atau harakat yang se -

ring mengakibatkan berubahnya makna ayat yang dibaca.

2. Lahnul Khafi (kesalahan ringan/samar) yaitu kesalahan yang terjadi menurut ketentuan tajwid yang tidak sampai mengakibatkan rusaknya huruf atau makna ayat yang dibaca seperti pelanggaran tentang hukum-hukum huruf.

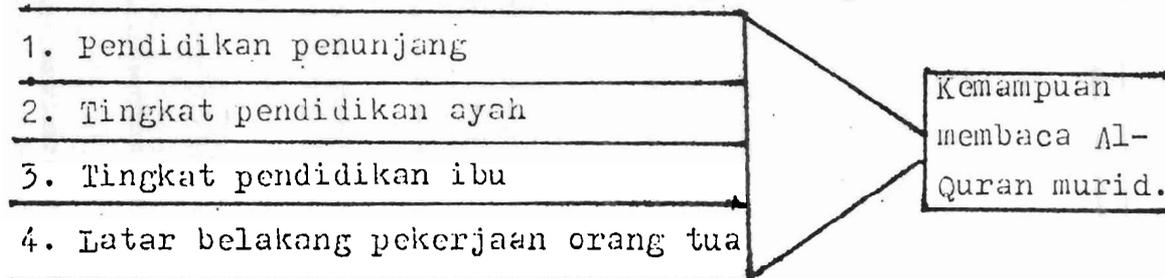
Sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Negeri, (Depag. RI, 1987/1988) maka kemampuan yang diharapkan dari murid Sekolah Dasar adalah :

kemampuan tingkat dasar dan menengah. Kemampuan tingkat dasar ialah kemampuan membaca Al-Quran secara sederhana dengan lancar dalam arti belum terikat oleh ilmu tajwid dan lagu. Sedangkan kemampuan tingkat menengah ialah kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan lancar serta mengikuti tanda baca dan tanda-tanda ilmu tajwid, artinya mampu menerapkan kaidah kaidah tajwid dalam membaca lafal bukan menghafal ilmu tajwid.

Berdasarkan teori-teori dan kaidah-kaidah yang telah di kemukakan di atas, peneliti mengadakan pengamatan dilapangan sesuai dengan obyek yang diteliti yaitu : KEMAMPUAN MURID KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI DALAM MEMBACA AL-QURAN DI KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG.

G. Kerangka Konseptual

Dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran murid kelas VI Sekolah Dasar Negeri, ada kaitannya dengan pendidikan penunjang serta pendidikan dan pekerjaan orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



BAB III

METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan rancangan penelitian deskriptif. Rancangan tersebut dimulai dari persiapan, menentukan populasi dan sampel serta membuat daftar materi test dan daftar pertanyaan dokumentasi dalam rangka pengumpulan data yaitu dengan cara menyuruh responden membaca materi yang telah disusun. Data yang didapat diolah dengan statistik deskriptif atau distribusi frekwensi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian berikut ini.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah murid-murid kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah Kota Madya Padang dengan alasan bahwa pengajaran materi membaca Al-Quran telah berlangsung dari kelas IV. Jumlah murid kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Tangah pada tahun ajaran 1991/1992 adalah sebanyak 1575 orang, yang terdiri dari 771 orang laki-laki dan 804 orang perempuan yang terdapat pada 56 buah Sekolah Dasar Negeri.

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan wilayah atau daerah sampel dengan alasan bahwa wilayah Kecamatan Koto Tangah tidak homogen, baik ditinjau da

ri segi geografis maupun dari segi sosial ekonomi. Sesuai dengan ini maka dapat dibedakan menjadi tiga daerah yaitu :

1. Daerah pinggiran pantai, yaitu yang sebahagian besar mata pencaharian penduduknya adalah nelayan. Sekolah Dasar yang ada di daerah ini sebanyak lima buah yaitu : SD No.6 23 - 28 - 31 - 35 .
2. Daerah antara yang keadaan penduduknya sangat majemuk dengan keadaan sosial ekonomi yang bervariasi. Sekolah Dasar yang ada di daerah ini sebanyak 27 buah yaitu : SD No. 1 - 2 - 5 - 10 - 11 - 14 - 15 - 17 - 18 - 19 - 20 24 - 26 - 27 - 29 - 32 - 38 - 43 - 45 - 48 - 49 - 50 - 51 52 - 53 - 54 - 56 .
3. Daerah pinggiran bukit yang sebahagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani. Sekolah Dasar yang ada di daerah ini sebanyak 24 buah yaitu : SD No. 3 - 4 - 7 - 8 - 9 - 12 - 13 - 16 - 21 - 22 - 25 - 30 - 33 - 34 - 36 - 37 - 39 - 40 - 41 - 42 - 44 - 46 - 47 - 55 . Oleh karena di daerah pinggiran pantai hanya terdapat 5 buah Sekolah Dasar, maka seluruhnya dijadikan sampel, sedangkan untuk daerah pinggiran bukit dan daerah antara diambil masing-masingnya 5 buah dengan teknik random. Setiap Sekolah Dasar yang terpilih diambil pula sebanyak 6 orang murid kelas VI sebagai sampel, yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, pengambilannya dilakukan dengan teknik random.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
SEKOLAH DASAR DAN MURID YANG
TERPILIH MENJADI SAMPEL

NO:	DAERAH	:	NAMA	:	POPULASI		SAMPSEL		Jumlah				
					:	SEKOLAH	:	L		:	P	:	L
1.	Pinggiran	:	1. SD 6	:	8	:	7	:	3	:	3	:	6
		:	2. SD 23	:	21	:	42	:	3	:	3	:	6
		:	3. SD 28	:	16	:	12	:	3	:	3	:	6
		:	4. SD 31	:	22	:	12	:	3	:	3	:	6
		:	5. SD 35	:	11	:	11	:	3	:	3	:	6
2.	Antara	:	1. SD 1	:	18	:	17	:	3	:	3	:	6
		:	2. SD 14	:	8	:	13	:	3	:	3	:	6
		:	3. SD 27	:	8	:	17	:	3	:	3	:	6
		:	4. SD 2	:	12	:	5	:	3	:	3	:	6
		:	5. SD 15	:	26	:	36	:	3	:	3	:	6
3.	Pinggiran	:	1. SD 13	:	17	:	14	:	3	:	3	:	6
		:	2. SD 21	:	10	:	26	:	3	:	3	:	6
		:	3. SD 8	:	15	:	18	:	3	:	3	:	6
		:	4. SD 25	:	11	:	24	:	3	:	3	:	6
		:	5. SD 22	:	13	:	14	:	3	:	3	:	6
Jumlah		:		:		:		:	45	:	45	:	90

C. Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diterima dari sumber pertama. Sedangkan

yang menjadi sumber data adalah tes dan dokumentasi yang dilakukan pada murid-murid dan kepala Sekolah yang dijadikan responden.

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data yang dipakai adalah persentase dan χ^2

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah test dan dokumentasi. Dasar cara penyusunan testnya mengacu kepada kurikulum pendidikan agama Islam untuk Sekolah Dasar Negeri. Dan bentuk yang dipergunakan dengan membaca ayat-ayat Al-Quran yang sudah disiapkan terlebih dulu.

F. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan dapat dipercaya, perlu ditetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh agar dapat terlaksana dengan baik dan teratur. Oleh karena itu dalam penelitian ini telah diusahakan menempuh prosedur yang sebaik mungkin. Adapun langkah-langkah yang telah ditempuh adalah :

1. Membuat disain penelitian yang dimeteri oleh PUSLIT
2. Menyiapkan alat untuk keperluan mengumpulkan data
3. Mengumpulkan data dengan cara mengadakan test langsung kepada responden serta mencari dokumen yang dibutuhkan
4. Menyusun, menganalisis dan menginterpretasi data .

5. Mengusun draft penelitian dan menyerahkannya kepada pusat penelitian IKIP Padang
6. Merevisi dan membuat laporan final yang juga diserahkan kepada pusat penelitian IKIP Padang.

Seluruh kegiatan tersebut di atas selalu mendapat bimbingan dari pembimbing dan dimeteri oleh pusat penelitian IKIP Padang.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berpedoman kepada uraian terdahulu, maka dalam bab ini dikemukakan analisis dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan dan ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya data yang telah diolah diinterpretasikan sehingga merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dan sekaligus laporan ini akan menggambarkan sampai dimana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Akhirnya dikemukakan pembahasan tentang masalah-masalah yang terdapat di lapangan dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian serta kerangka teori yang dikemukakan di atas.

A. Analisis

Berdasarkan permasalahan dan problematik penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka analisis dalam penelitian ini terfokus kepada masalah kemampuan murid membaca Al-Quran, kesalahan-kesalahan yang ditemui dalam membaca tajwid, pendidikan pendukung anak dalam membaca dan latar belakang pendidikan serta pekerjaan orang tua.

1. Kemampuan Membaca Al-Quran

Menurut hasil test yang dilakukan terhadap 90 orang murid yang terpilih jadi sampel ternyata bahwa 13 orang (14,44%) dari responden tidak pandai membaca Al-Quran sama-

sekali, sedangkan 35 orang (38,89%) di antaranya tidak mampu membaca secara lancar, sedangkan yang dapat membaca secara lancar hanya 42 orang (46,67%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2

**KEMAMPUAN MURID KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI DALAM
MEMBACA AL-QURAN DI KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA MADYA PADANG**

No:	Tingkat Kemampuan Membaca	F	%
1.	Tidak pandai membaca sama sekali	13	14,44
2.	Tidak mampu membaca secara lancar	35	38,89
3.	Dapat membaca dengan lancar	42	46,67
Jumlah		90	100.

Dengan demikian dari 90 murid yang ditest ternyata hanya 42 orang (46,67%) saja yang mampu membaca Al-Quran dengan lancar. Dari 42 orang yang mampu membaca dengan lancar hanya 12 orang (28,57%) yang dapat membaca tajwid Izhar Halqi, sedangkan 30 orang (71,43%) menemui kesalahan dalam membaca, hal ini dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut ini :

Tabel 3

**KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN
DALAM MEMBACA TAJWID IZHAR HALQI**

No: Kemampuan dalam membaca izhar halqi	F	%
1. B e t u l	12	28,57
2. S a l a h	30	71,43
J u m l a h	42	100.

Dalam membaca Izhar safawi ternyata bahwa dari 42 orang yang lancar membaca tersebut, hanya 17 orang (40,48%) yang mampu membaca dengan benar, sedangkan 25 orang (59,52%) menemui kesalahan dalam membacanya, keadaan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4

**KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN
DALAM MEMBACA TAJWID IZHAR SAFAWI**

No: Kemampuan dalam membaca Izhar safawi	F	%
1. B e t u l	17	40,48
2. S a l a h	25	59,52
J u m l a h	42	100.

Dalam membaca Iqlab ternyata di antara yang 42 orang itu hanya 2 orang saja (4,76%) yang dapat membaca dengan benar, sedangkan 40 orang (95,24%) menemui kesalahan dalam membacanya, keadaan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5

**KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN
DALAM MEMBACA TAJWID IQLAB**

No: Kemampuan dalam membaca Iqlab	F	%
1. B e t u l	2	4,76
2. S a l a h	40	95,24
J u m l a h	42	100.

Dalam membaca Idgham maal ghunnah ternyata bahwa dari 42 orang murid yang sudah lancar membaca tersebut, hanya 9 orang (21,43%) yang dapat membaca dengan benar, sedangkan 33 orang (78,57%) menemui kesalahan dalam membacanya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

**KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN
DALAM MEMBACA TAJWID IDGHAM MAAL GHUNNAH**

No: Kemampuan dalam membaca Idgham maal ghunnah	F	%
1. B e t u l	9	21,43
2. S a l a h	33	78,57
J u m l a h	42	100.

Dalam membaca Idgham Bilaghunnah ternyata bahwa dari 42 orang murid yang sudah lancar membaca Al-Quran ternyata hanya 9 orang (21,43%) yang dapat membaca dengan betul, sedangkan 33 orang (78,57%) menemui kesalahan dalam membaca -

nya, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7

**KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN
DALAM MEMBACA IDGHAM BILAGHUNNAH**

No: Kemampuan dalam membaca Idgham		
Bilaghunnah	F	%
1. B e t u l	9	21,43
2. S a l a h	33	78,57
J u m l a h	42	100.

Dalam membaca Ikhfa hakiki ternyata bahwa dari 42 orang yang sudah lancar membaca tersebut, hanya 7 orang (16,67%) saja yang dapat membacanya dengan benar, sedangkan 35 orang (83,33%) tidak mampu membacanya dengan benar, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8

**KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN
DALAM MEMBACA IKHFA HAKIKI**

No: Kemampuan dalam membaca ikhfa hakiki		
	F	%
1. B e t u l	7	16,67
2. S a l a h	35	83,33
J u m l a h	42	100.

Balan membaca qalqalah suhura ternyata bahwa dari 42 orang yang sudah lancar membaca itu, hanya terdapat 8 orang (19,05%) saja yang dapat membaca dengan benar, sedangkan 34

orang (80,95%) di antaranya menemui kesalahan dalam membacanya, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9

KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN
DALAM MEMBACA QALQALAH SUGHRA

No:	Kemampuan dalam membaca Qalqalah sughra:	F :	%
1.	B e t u l	: 8	: 19,05
2.	S a l a h	: 34	: 80,95
	J u m l a h	: 42	: 100.

Dan dalam membaca Qalqalah qubra ternyata bahwa dari 42 orang murid yang sudah lancar membaca tersebut, hanya 5 orang (11,90%) yang dapat membaca dengan betul, sedangkan 37 orang (88,10%) menemui kesalahan dalam membacanya, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10

KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN
DALAM MEMBACA QALQALAH QUBRA

No:	Kemampuan membaca qalqalah qubra :	F :	%
1.	B e t u l	: 5	: 11, 90
2.	S a l a h	: 37	: 88, 10
	J u m l a h	: 42	: 100.

Dalam membaca Ikhfa safawi ternyata bahwa dari 42 orang yang sudah lancar membaca tersebut, hanya 3 orang (7,14%) -

yang mampu membaca dengan benar, sedangkan 39 orang (92,86%) tidak mampu membaca dengan betul, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 11

**KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN
DALAM MEMBACA IKHFA SAFAWI**

No: Kemampuan dalam membaca ikhfa safawi	F	%
1. B e t u l	3	7,14
2. S a l a h	39	92,86
J u m l a h	42	100.

Dalam membaca Mad ternyata dari 42 orang yang sudah lancar itu, hanya 12 orang (28,57%) saja yang dapat membaca dengan benar, sedangkan 30 orang (71,43%) menemui kesalahan dalam membacanya, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12

**KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANCAR MEMBACA AL-QURAN
DALAM MEMBACA MAD**

No: Kemampuan dalam membaca Mad	F	%
1. B e t u l	12	28,57
2. S a l a h	30	71,43

Dalam membaca wakaf ternyata dari 42 orang yang sudah lancar membaca tersebut, hanya 23 orang (54,76%) yang dapat membaca dengan benar, sedangkan 19 orang (45,24%) menemui kesalahan dalam membacanya, sebagaimana dapat dilihat pada

tabel berikut ini :

Tabel 13

KEMAMPUAN MURID YANG SUDAH LANGAR MEMBACA AL-QURAN
DALAM MEMBACA WAKAF

No	Kemampuan dalam membaca wakaf	F	%
1.	B e t u l	23	54,76
2.	S a l a h	19	45,24
	J u m l a h	42	100.

Dari temuan di atas diketahui bahwa 71,43% dari murid yang sudah lancar membaca itu, menemui kesalahan dalam membaca Izhar halqi, 59,52% dalam membaca Izhar safawi, selanjutnya 95,24% dalam membaca Iqlab, 78,57% dalam membaca Idgham maal ghunnah, 64,29% dalam membaca Idgham bilaghunnah, 80,95% dalam membaca Qalqalah sughra, 88,10% dalam membaca Qalqalah qubra, 83,33% dalam membaca Ikhfa hakiki, 92,86% dalam membaca Ikhfa safawi, 71,43% dalam membaca Mad, dan 45,24% sewaktu dalam membaca wakaf.

2. Pendidikan Pendukung Anak Dalam Mempelajari Membaca Al-Quran

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata sebahagian besar murid SD kelas VI di Kecamatan Koto Tangah mendapat pendidikan pendukung dalam mempelajari membaca Al-Quran di samping belajar di sekolah yakni sebanyak 84 orang (93,33%) yaitu terdiri dari 61 orang (67,78%) belajar di -

TPA, 15 orang (16,66%) belajar di rumah, 8 orang (8,89%) belajar di TPA dan di rumah, hanya sebahagian kecil yang tidak mendapat pendidikan pendukung selain di sekolah, yaitu sebanyak 6 orang (6,67%).

Sedangkan kemampuan membaca murid berdasarkan pendidikan penunjang yang diperolehnya ditemukan bahwa sebanyak 61 orang (67,78%) murid yang belajar di TPA ternyata 4 orang (4,44%) tidak dapat membaca dengan lancar dan dari 15 orang (16,66%) murid yang belajar di rumah ternyata 3 orang (3,33%) tidak pandai membaca, 7 orang (7,78%) tidak lancar dan 5 orang (5,56%) mampu membaca dengan lancar.

Dari 8 orang (8,89%) yang belajar di TPA dan di rumah ternyata bahwa 5 orang (5,56%) mampu membaca dengan benar dan lancar, 3 orang (3,33%) tidak lancar membaca, serta tidak ada ditemui yang tidak pandai membaca sama sekali. Dari 6 orang (6,67%) yang hanya belajar di sekolah saja ternyata semuanya tidak pandai membaca, keadaan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MURID KELAS VI DI
KECAMATAN KOTO TANGAH BERDASARKAN
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
PENUNJANG**

No: Jenis Pdd. : : Penunjang	Kemampuan membaca murid							
	T.pandai		T.lancar		Lancar		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. T P A	4	4,44	25	27,78	32	35,36	61	67,68
2. Di rumah	3	3,33	7	7,78	5	5,56	15	16,66
3. TPA& Rumah	-	-	3	3,33	5	5,56	8	8,89
4. Di sekolah	6	6,67	-	-	-	-	6	6,67
J u m l a h:	13	14,44	35	38,89	42	46,67	90	100.

Dari tabel ini dapat dilihat bahwa apabila anak belajar membaca Al-Quran hanya di sekolah saja, maka sulit di harapkan akan mampu membaca Al-Quran. Dari tabel ini juga terlihat kecenderungan sebahagian orang tua murid untuk me_{nyerahkan} anaknya ke TPA tanpa membantunya lagi di rumah, pada hal TPA belum berhasil mengajar anak-anak untuk mampu membaca Al-Quran dengan baik, karena ternyata masih banyak anak yang belajar di TPA yang belum mampu membaca Al-Quran dengan lancar (27,78%) bahkan masih ada yang belum pandai sama sekali (4,44%).

3. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

a. Latar belakang pendidikan ayah

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata bahwa 60 (66,66%) orang tua murid berpendidikan setingkat Sekolah Dasar, 10 orang (11,11%) setingkat SMTP, 15 orang (16,67%) berpendidikan setingkat SMTA dan hanya 5 orang (5,56%) saja yang berpendidikan setingkat Perguruan Tinggi.

Sedangkan kemampuan membaca Al-Quran murid berdasarkan latar belakang pendidikan ayah terlihat bahwa dari 60 orang (66,66%) yang pendidikan orang tuanya setingkat Sekolah Dasar ternyata 12 orang (13,33%) tidak pandai membaca sama sekali, 27 orang (30%) tidak lancar membaca dan hanya 21 orang (23,33%) yang dapat membaca dengan lancar. Dari 10 orang (11,11%) yang ayahnya berpendidikan setingkat SMTP ternyata bahwa 6 orang (6,67%) mampu membaca dengan lancar, dan yang kurang lancar hanya 3 orang (3,33%), sedangkan tidak pandai membaca sama sekali hanya 1 orang (1,11%).

Dari 15 orang (16,67%) yang ayahnya berpendidikan setingkat SMTA ternyata 10 orang (11,11%) mampu membaca dengan lancar, 5 orang (5,56%) yang tidak lancar membaca dan tidak ada ditemui yang tidak mampu membaca sama sekali. Dari 5 orang (5,56%) yang ayahnya berpendidikan setingkat Perguruan Tinggi ternyata semuanya mampu membaca dengan lancar keadaan ini dapat dilihat dengan jelas pada tabel berikut :

Tabel 15

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MURID KELAS VI DI
KECAMATAN KOTO TANGAH BERDASARKAN LATAR
BELAKANG PENDIDIKAN AYAH**

No: Tingkat Pdd. ; Kemampuan membaca murid : ayah	T.pandai		T.lancar		Lancar		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. SD	:12	:13,33	:27	:30,00	:21	:23,33	60	:66,66
2. SMTP	: 1	: 1,11	: 3	: 3,33	: 6	: 6,66	10	:11,11
3. SMTA	: -	: -	: 5	: 5,56	:10	:11,11	15	:16,67
4. Prg. Tinggi	: -	: -	: -	: -	: 5	: 5,56	5	: 5,56
J u m l a h	:13	:14,44	:35	:38,89	:42	:46,67	90	:100.

Dengan memperhatikan tabel di atas terlihat bahwa seba-
hagian besar ayah murid Sekolah Dasar kelas VI di Kecamatan
Koto Tangah tahun ajaran 1991/1992 berpendidikan setingkat
SD dan sedikit yang berpendidikan setingkat SMTP dan SMTA
apalagi tingkat Perguruan Tinggi, sedangkan dari tabel ini
juga terlihat kecenderungan bahwa semakin tinggi latar bela-
kang pendidikan ayah akan semakin tinggi pula tingkat kema-
puan atau kelancaran membaca Al-Quran anak.

Untuk menentukan hubungan antara latar belakang pendid-
dikan ayah dengan kemampuan membaca murid secara signifikan
maka dipergunakan rumus Chi Kuadrat yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(S. Arikunto, 1989).

Agar data dalam tabel di atas dapat diolah dengan rumus Chi Kuadrat, maka dilakukan perubahan klasifikasi variabel, baik klasifikasi variabel pendidikan ayah maupun variabel kemampuan membaca murid. Perubahan klasifikasi pada pendidikan ayah dilakukan dengan menggabungkan antara tingkat pendidikan SMTP, SMTA dan Perguruan Tinggi menjadi SMTP keatas, sedangkan klasifikasi pada variabel kemampuan membaca digabungkan antara tingkat tidak pandai dengan tidak lancar menjadi tidak lancar. Lengkapnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MURID KELAS VI DI
KECAMATAN KOTO TANGAH BERDASARKAN LATAR
BELAKANG PENDIDIKAN AYAH**

No: Tingkat pedd. ayah	Kemampuan membaca murid		Jumlah
	T.pandai	T.lancar	
1. Sekolah Dasar	39	21	60
2. SMTP keatas	9	21	30
J u m l a h	48	42	90

χ^2 hitung = 9,84

χ^2 tabel 99 % = 6,63.

χ^2 hitung > dari χ^2 tabel, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan pada taraf 99 % antara latar belakang pendidikan ayah dengan tingkat kemampuan membaca Al-Quran murid.

b. Latar Belakang Pendidikan Ibu

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata bahwa 71 orang (78,89%) ibu dari murid berpendidikan setingkat Sekolah Dasar, 10 orang (11,11%) berpendidikan setingkat SMTP, 8 orang (8,89%) setingkat SMTA dan 1 orang (1,11%) setingkat Perguruan Tinggi.

Sedangkan kemampuan membaca murid berdasarkan latar belakang pendidikan ibu ditemukan bahwa dari 71 orang murid (78,89%) yang berpendidikan setingkat Sekolah Dasar ternyata 10 orang (11,11%) tidak pandai membaca sama sekali, 30 orang (33,33%) tidak lancar membaca dan hanya 31 orang (34,44%) yang mampu membaca dengan lancar. Dari 10 orang (11,11%) yang ibunya berpendidikan setingkat SMTP ternyata 5 orang (5,56%) mampu membaca dengan lancar, 3 orang (3,33%) yang tidak lancar membaca dan yang tidak pandai sama sekali hanya 2 orang (2,22%). Dari 8 orang (8,89%) yang ibunya berpendidikan setingkat SMTA ternyata 5 orang (5,56%) mampu membaca dengan lancar, 2 orang (2,22%) yang tidak lancar membaca dan hanya 1 orang (1,11%) yang tidak pandai sama sekali. Dari 1 orang (1,11%) yang ibunya berpendidikan setingkat Perguruan Tinggi ternyata mampu membaca dengan lancar. Keadaan ini dapat dilihat dengan jelas pada tabel berikut :

Tabel 17

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MURID KELAS VI DI
KECAMATAN KOTO TANGAH BERDASARKAN LATAR
BELAKANG PENDIDIKAN IBU**

No: Tingkat Pdd.: : Ibu	Tingkat kemampuan membaca murid						Jumlah	
	: T.pandai	: T.lancar	: Lancar	: F	: %	: F	: %	
1. S D	:10	:11,11	:30	:33,34	:31	:34,44	:71:78,89	
2. SMTP	:2	:2,22	:3	:3,33	:5	:5,56	:10:11,11	
3. SMTA	:1	:1,11	:2	:2,22	:5	:5,56	:8:8,89	
4. Prg. Tinggi	: -	: -	: -	: -	:1	:1,11	:1:1,11	
J u m l a h	:13	:14,44	:35	:38,89	:42	:46,67	:90:100.	

Dengan memperhatikan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar latar belakang pendidikan ibu dari murid kelas VI di Kecamatan Koto Tangah tahun ajaran 1991/1992 adalah setingkat SD dan sedikit yang berpendidikan setingkat SMTP, SMTA dan Perguruan Tinggi.

Untuk menentukan hubungan antara latar belakang pendidikan ibu dengan kemampuan membaca murid secara signifikan, maka dipergunakan rumus Chi Kuadrat.

Agar data dalam tabel di atas dapat diolah dengan rumus Chi Kuadrat dilakukan perubahan terhadap klasifikasi variabel, baik klasifikasi variabel pendidikan ibu maupun variabel tingkat kemampuan membaca Al-Quran murid. Perubahan klasifikasi variabel pendidikan ibu dilakukan dengan -

menggabungkan tingkat pendidikan SMTP, SMTA dan Perguruan Tinggi menjadi SMTP keatas, sedangkan pengubahan klasifikasi kemampuan membaca murid dilakukan dengan menggabungkan antara tingkat kemampuan membaca tidak pandai dengan tidak lancar menjadi tidak lancar. Lengkapnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 18

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MURID KELAS VI DI
KECAMATAN KOTO TANGAH BERDASARKAN LATAR
BELAKANG PENDIDIKAN IBU**

No: Tingkat Pdd.	: <u>Tingkat kemampuan membaca murid</u>			J u m l a h
	: T.pandai/	: Lancar :		
	: T.lancar			
1. S D	: 40	: 31	:	71
2. SMTP keatas	: 8	: 11	:	19
J u m l a h	: 48	: 42	:	90

$$\chi^2 \text{ hitung} = 1,18$$

$$\chi^2 \text{ tabel } 99 \% = 6,63$$

$$95 \% = 3,83$$

$$90 \% = 2,71$$

$\chi^2 <$ dari χ^2 tabel, dengan demikian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan ibu dengan tingkat kemampuan membaca Al-Quran murid.

4. Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan data yang diperoleh ditemui bahwa dari 90 orang tua murid ternyata 25 orang (27,78%) bekerja sebagai

petani, 11 orang (12,23%) bekerja sebagai nelayan, 16 orang (17,77%) bekerja sebagai pedagang, 14 orang (15,56%) bekerja sebagai buruh, 11 orang (12,23%) bekerja sebagai pegawai negeri, 10 orang (11,11%) bekerja sebagai pegawai swasta dan 3 orang (3,33%) sebagai ABRI.

Sedangkan kemampuan membaca Al-Quran murid berdasarkan latar belakang pekerjaan orang tua ditemukan bahwa dari 25 orang (27,78%) yang orang tuanya sebagai petani ternyata 5 orang (5,56%) tidak pandai membaca, 10 orang (11,11%) tidak lancar membaca dan hanya 10 orang (11,11%) yang dapat membaca dengan lancar. Dari 11 orang (12,23%) yang orang tuanya sebagai nelayan ternyata 1 orang (1,11%) tidak pandai membaca, 5 orang (5,56%) tidak lancar membaca dan 5 orang (5,56%) dapat membaca dengan lancar. Dari 16 orang (17,77%) yang orang tuanya sebagai pedagang ternyata 2 orang (2,22%) tidak pandai membaca, 6 orang (6,67%) tidak lancar membaca dan 8 orang (8,88%) dapat membaca dengan lancar.

Dari 11 orang (12,23%) yang orang tuanya sebagai pegawai negeri ternyata 1 orang (1,11%) tidak pandai membaca, 4 orang (4,44%) tidak lancar membaca dan 6 orang (6,67%) dapat membaca dengan lancar. Dari 10 orang (11,11%) yang orang tuanya sebagai pegawai swasta ternyata 2 orang (2,22%) tidak dapat membaca, 3 orang (3,33%) tidak lancar membaca dan 5 orang (5,56%) mampu membaca dengan lancar. Dari 3 orang (3,33%) yang orang tuanya sebagai ABRI ternyata 1 o -

orang (1,11%) tidak lancar membaca dan 2 orang (2,22%) dapat membaca dengan lancar, keadaan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MURID KELAS VI DI
KECAMATAN KOTO TANGAH BERDASARKAN LATAR
BELAKANG PEKERJAAN ORANG TUA**

No:Jenis peker- : jaan	<u>Tingkat kemampuan membaca murid</u>							
	<u>T.pandai</u>		<u>T.lancar</u>		<u>Lancar</u>		<u>Jumlah</u>	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1. Tani	5	5,56	10	11,11	10	11,11	25	27,78
2. Nelayan	1	1,11	5	5,56	5	5,56	11	12,23
3. Pedagang	2	2,22	6	6,67	8	8,88	16	17,77
4. Buruh	2	2,22	6	6,67	6	6,67	14	15,56
5. Peg. Negeri	1	1,11	4	4,44	6	6,67	11	12,22
6. Peg. Swasta	2	2,22	3	3,33	5	5,56	10	11,11
7. A B R I	-	-	1	1,11	2	2,22	3	3,33
Jumlah	13	14,44	35	38,89	42	46,67	90	100.

Dengan memperhatikan tabel di atas ternyata bahwa latar belakang pekerjaan orang tua murid cukup bervariasi antara tani, nelayan, pedagang, buruh, pegawai negeri, pegawai swasta dan ABRI, sedangkan tingkat kemampuan membaca murid tersebar pada setiap variasi pekerjaan orang tua tersebut. Untuk menentukan hubungan secara signifikan antara latar belakang pekerjaan orang tua dengan kemampuan memba-

ca murid dipergunakan rumus Chi Kuadrat yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Agar data pada tabel tersebut di atas dapat diolah dengan mempergunakan rumus Chi Kuadrat, maka dilakukan perubahan klasifikasi variabel pekerjaan orang tua yaitu dengan menggabungkan antara klasifikasi pegawai negeri dengan ABRI sedangkan perubahan terhadap kemampuan membaca dilakukan dengan menggabungkan antara klasifikasi tidak dapat membaca dengan tidak lancar, menjadi tidak lancar. Lengkapnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 20

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MURID KELAS VI DI
KECAMATAN KOTO TANGAH BERDASARKAN LATAR
BELAKANG PEKERJAAN ORANG TUA**

No: Jenis pekerjaan orang tua ;	Kemampuan membaca.		
	T.pandai T.lancar/	Lancar	Jumlah
1. T a n i	: 15	: 10	: 25
2. N e l a y a n	: 6	: 5	: 11
3. P e d a g a n g	: 8	: 8	: 16
3. B u r u h	: 8	: 6	: 14
5. Peg. Negeri dan ABRI	: 6	: 8	: 14
6. Pegawai swasta	: 5	: 5	: 10
J u m l a h	: 48	: 42	: 90

χ^2 hitung = 1,28

χ^2 tabel 99 % = 15,1

95 % = 11,1

90 % = 9,24

χ^2 hitung \ll dari χ^2 tabel, dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pekerjaan orang tua dengan kemampuan membaca Al-Quran murid.

B. Pembahasan

Berpedoman kepada hasil penemuan seperti yang dikemukakan dalam bahagian analisis di atas, maka perlu dilakukan pembahasan yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam penemuan tersebut. Sesuai dengan hasil temuan yang telah dikemukakan di atas, maka pembahasan dilakukan sebagai berikut :

1. Kemampuan Membaca Murid

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk Sekolah Dasar telah menentukan bahwa membaca Al-Quran adalah salah satu dari tema sentral pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar dan juga telah menentukan jam pelajaran yang cukup banyak untuk mengajarkan materi pelajaran membaca Al-Quran.

Tujuan yang hendak dicapai dari materi pelajaran membaca huruf Al-Quran di Sekolah Dasar adalah siswa mampu membaca kitab suci agamanya. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah kemampuan tingkat dasar dan menengah. Kemampuan tingkat dasar adalah kemampuan membaca Al-Quran secara sederhana dan lancar, dalam arti belum terikat dengan ilmu -

tajwid dan lagu, sedangkan kemampuan menengah adalah kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dengan mengikuti tanda baca yang sesuai dengan ilmu tajwid secara praktek.

Sesuai dengan temuan-temuan tentang kemampuan membaca murid ternyata bahwa hasil pengajaran baca Al-Quran pada SD di Kecamatan Koto Tangah belum berhasil mencapai sasaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, bahkan untuk kemampuan tingkat dasar baru hanya mencapai 46,67 %. Hal ini menunjukkan berarti belum mencapai separuh dari jumlah anak. Untuk kemampuan tingkat menengah hanya sebahagian kecil murid yang telah mampu karena sebahagian besar dari anak yang sudah lancar membaca itu masih menemui kesalahan dalam membaca tajwid.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengajaran membaca Al-Quran di SD dalam Kecamatan Koto Tangah belum berjalan menurut semestinya. Hal ini didukung lagi dari hasil temuan yang menyatakan bahwa tidak satu Sekolah pun yang melakukan kegiatan pelajaran ekstrakurikuler mengenai membaca huruf Al-Quran, sedangkan kurikulum menuntut supaya setiap guru agama mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memperlancar membaca huruf Al-Quran dari murid-murid.

TPA sebagai lembaga pendidikan non formal keagamaan yang diharapkan untuk menunjang pendidikan di Sekolah Dasar belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena di antara murid yang belajar di TPA baru hanya 35,36 % yang mampu

membaca secara lancar. Hal ini ditambah lagi dengan adanya kecenderungan sebahagian besar orang tua murid yang menyerahkan anaknya ke TPA tanpa membantunya lagi di rumah bahkan masih ada murid yang hanya belajar membaca Al-Quran di Sekolah saja.

2. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama di rumah tangga yang memberikan pengaruhnya kepada anak, hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa anak lahir, tumbuh dan berkembang pada mulanya dilingkungan keluarga yang menempatkan ayah dan ibu sebagai pendidik.

M. Arifin, 1977 mengatakan bahwa : " pendidikan yang pertama diterima anak adalah dilingkungan rumah tangga. Keadaan ekonomi serta tingkat kehidupan dirumah tangga, kestabilan emosi orang tua dalam keluarga serta cita-cita dan ambisi yang tampak dari tingkah laku anggota keluarga yang lebih tua umurnya kesemuanya akan mempengaruhi tingkah laku serta sikap anak secara langsung ataupun tidak langsung "

Pengaruh yang diberikan orang tua V. Lestari, 1984 mengemukakan " bahwa berbagai penelitian menemukan adanya hubungan yang sangat penting dan bermakna antara prilaku orang tua dengan perkembangan kepribadian anak."

Prof. Dr. Atta Muhamoud Hana, 1978 mengemukakan :

" bapak dapat dianggap sebagai anggota keluarga yang terpenting pengaruhnya terhadap individu, ia adalah orang pertama yang memindahkan kepada anak-anaknya warisan sosial, kebudayaan dan nilai-nilai serta adat kebiasaan melalui satu di antara dua jalan, melalui cara identifikasi anak laki-laki kepada pribadi ayahnya atau anak perempuan terhadap pribadi ibunya atau melalui pengalaman yang dipindahkan langsung kepada anak-anaknya ".

Erich From (Alex Sobur, 1986) menyatakan " cinta ayah disertai syarat sedangkan cinta ibu tidak disertai syarat. Dasar pemikirannya, ayah mencintai anak karena anak memenuhi kewajiban dan harapan ayah dan karena ada syarat anak berusaha keras memenuhi ketentuan itu "

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa cinta ayah terhadap anaknya lebih rasional dibandingkan dengan cinta ibu sehingga ayah lebih disiplin dalam mendidik anak bila dibandingkan dengan ibu yang lebih banyak dikuasai oleh perasaan cinta.

Sesuai dengan hasil temuan pada bahagian analisis di atas yang menyatakan bahwa terhadap hubungan yang berarti dan bermakna antara latar belakang pendidikan ayah dengan kemampuan membaca Al-Quran murid, sedangkan antara latar belakang pendidikan ibu dengan kemampuan membaca Al-Quran murid tidak terdapat hubungan yang berarti sesuai dengan pendapat dan teori di atas. Dalam hubungan ini tentu ayah dalam menerapkan disiplin untuk menyuruh anaknya belajar mengaji dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya, semakin tinggi pendidikan ayah tentu semakin tinggi pula kesadarannya terhadap pendidikan anaknya dan semakin lebih bertindak rasional dalam menerapkan disiplin untuk anak-anaknya, sedangkan ibu dalam hal ini lebih banyak dipengaruhi oleh perasaan keibuannya sehingga kurang dapat mendisiplinkan anaknya dengan baik.

Apabila hal ini kita kembalikan kepada ajaran agama Islam maka itulah sebabnya Rasulullah saw. memperingatkan tugas atau fungsi ayah dalam mendidik anaknya dengan sabdanya yang artinya : " Setiap anak yang dilahirkan atas fitrahnya maka bapaknya adalah yang menyebabkan sebagai seorang Yahudi Nasrani atau Majusi ".

Oleh karena pengaruh ayah lebih dominan bila dibandingkan dengan ibu dalam pendidikan anak, maka agama Islam membolehkan seorang laki-laki muslim kawin dengan wanita Musyrik ahli kitab, tetapi tetap melarang wanita mukmin untuk kawin dengan laki-laki Musyrik walau dari keturunan ahli kitab sekalipun, firman Allah yang artinya : " Pada hari ini dihalalkan bagi kamu makanan yang baik-baik dan makanan orang-orang keturunan ahli kitab itu halal bagimu dan makanan kamu halal bagi mereka. Dan dihalalkan juga perempuan-perempuan merdeka yang beriman dan perempuan-perempuan merdeka dari ahli kitab ". (QS. 5 : 5)

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan perumusan data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian ini seperti dikemukakan pada bahagian terdahulu, maka pada bahagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca Al-Quran murid SD kelas VI tahun ajaran 1991/1992 di Kecamatan Koto Tengah belum berhasil dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan agama Islam baik untuk tingkat kemampuan membaca dasar, apalagi untuk tingkat kemampuan membaca menengah.
2. Ketidak berhasilan pengajaran membaca Al-Quran murid di SD yang ada di Kecamatan Koto Tengah, karena belum efektifnya pengajaran yang diberikan disamping guru agama tidak ada yang berusaha mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang kelancaran membaca Al-Quran murid.
3. TPA sebagai lembaga pendidikan non formal yang menunjang pengajaran membaca Al-Quran belum menunjukkan hasil yang memadai terhadap kemampuan membaca murid.
4. Sebahagian besar kecenderungan orang tua murid menyerahkan anaknya belajar membaca Al-Quran ke TPA tanpa memberikan bantuan di rumah.
5. Latar belakang pendidikan ayah sangat berpengaruh ter -

hadap kemampuan membaca Al-Quran murid, sedangkan latar belakang pendidikan ibu tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran murid.

6. Latar belakang pekerjaan orang tua tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kemampuan membaca Al-Quran murid.

B. Rekomendasi

Berangkat dari temuan-temuan peneliti didalam penelitian ini, maka peneliti ingin mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang dirasa terkait antara lain :

1. Seharusnya guru agama lebih memotifasi murid untuk mengikuti kegiatan pendidikan non formal seperti; M D A, T P A dan T P S A.
2. Berdasarkan temuan, kesalahan membaca Al-Quran murid dalam ilmu tajwid banyak terdapat pada kalimat izhar, untuk itu diharapkan guru agama lebih menekankan pengajaran izhar dalam membaca Al-Quran.
3. Orang tua murid dianjurkan mengontrol dan memotifasi anak untuk membaca Al-Quran terutama sekali si ayah, sebab pengaruh ayah kenyataannya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh ibu dalam membaca Al-Quran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- DEPAG. RI. 1971, Al-Quran dan Terjemahannya.
- Ali Nawawi A. 1983, Pedoman Membaca Al-Quran, Jakarta, Mu-tiara.
- Arifin HM Drs. M.ed. 1977, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta, Bu-lan Bintang.
- DEPAG. RI. 1987/1988, Bimbingan/Petunjuk Pelaksanaan Kuriku-lum Pendidikan Agama Islam Untuk Guru Agama Sekolah Dasar, Jakarta, Dirjen Bimbingan Islam.
- GBHN. 1987/1988, Bahan Penataran P 4 Pola 100 Jam dan 45 Jam Dikalangan Perguruan Tinggi,
- Dt. Tambo Alam, 1987, Ilmu Tajwid Populer, Jakarta, Aksara Baru.
- Hana Attia Mahmud, Prof. DR. 1978, Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan, Alih bahasa Zakiah Barajat, Jakarta, Bulan Bintang.
- Lestari, 1984, Membina Disiplin Anak, Jakarta, Pondok Pres.
- Maulana M Ali, 1980, Islamologi, Jakarta, Ikhlas Baru.
- Arikunte Suharsimi, DR. 1989, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Bina Aksara.
- Moesthafa Syazily, A. 1979, Systematika Tajwid, Jakarta, Bumi Restu.
- Sebur Alex, 1986, Anak Masa Depan, Bandung, Angkasa.
- Syahminan Zaini Drs. 1986, Bukti-Bukti Kebenaran Al-Quran Sebagai Wahyu Allah, Malang, Kalam Mulia.
- Zainuddin Hamidy, dkk. 1963, Tafsir Al-Quran, Jakarta, Wijaya.

Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Padang setelah mempelajari dan memperhatikan :

- a. Surat dari Pusat Penelitian IKIP Padang Nomor 1091/PT.37.H2/N-4.1.1/1992 tanggal 13 Desember 1992
- b. Surat pernyataan penanggung jawab penelitian dari yang bersangkutan tanggal 8 April 1992
- c. Dengan ditadkan penelitian/survey pemetaan di lapangan dan tidak Daerah Kotamadya Padang, yang diberikan/dilakukan oleh :

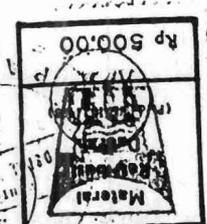
Nama : Drs. BAHAROM HASRIJUAN
 Tempat tanggal lahir : Bintalajar, 20 Mei 1955
 Alamat : Kayu Kaler Rt. 01 R.W. I Kel. Pdg Sarai Koto Tangah Dogen IKIP
 Pekerjaan/Mhs/NIP/B.P. : 10 April s/d 2 Mei 1992
 Waktu Penelitian/Survey : "KEMAMPUAN MURID KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI PADANG MEMBAKA AT GUNAM DI KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG"
 Lokasi Penelitian/Survey : 1. SD Negeri se Kecamatan Koto Tangah

- 2.
- 3.
- 4.
- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. Tidak dibenarkan menyimpan dari kerangka dan maksud dari penelitian tersebut.
- 2. Sambil menunjukkan surat keterangan/rekomendasi ini, supaya melaporkan maksud Sdr. pada Kepala Dinas/Kantor/Instansi/Bagian/Camat dan Penguasa ha yang dihubungi dan juga setelah selesai melakukan penelitian di tempat tersebut.
- 3. Mematuhi segala peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat, tindak tanduk serta kebiasaan masyarakat setempat.
- 4. Selesai penelitian harus melaporkan hasil kepada kami Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Padang Cq. Kantor Sospol Kodya Padang.
- 5. Bila terjadi penyimpangan atas ketentuan diatas maka Surat Rekomendasi/Rekomendasi ini segera dicabut kembali.

Padang, 10 April 1992
 WALIKOTAMADYA KDH. TK. II PADANG
 KEPALA KANTOR SOSPOL



Drs. BAHAROM HASRIJUAN
 NIP. 410004158
 1. Sdr. Kakandepdikbud Kodya Padang.
 2. Sdr. Camat Koto Tangah Kodya Padang.
 3.

Kepada : Yang bersangkutan,



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(I K I P) PADANG
KAMPUS IKIP AIR TAWAR PADANG

Tel. Rektor : 21838
Biro : 21260
Rumah Rektor : 23010

Nomor : 1091/PT 37.H9/N-4.1.1/1991
Lamp. :
Hal : Mohon izin untuk mengumpu-
pulkan data penelitian

13 Desember 1991

Kepada : Yth. Sdr. Walikota KDH Tk.II
Kotamadya Padang
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dekan FIP IKIP Padang tanggal 10 Desember 1991 Nomor: 2372/PT 37.H4.FIP/N/1991 yang isinya seperti pokok surat ini, maka dengan ini kami mohon agar Saudara sudi memberi izin kepada:

N a m a : Drs. Baharum Hasibuan
N. I P : 131599920
Jur./Fak. : Program PGSD/FIP IKIP Padang

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan laporan penelitian:

Judul : KEMAMPUAN MURID KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA MADYA PADANG

Lokasi : Beberapa SD. di Kec. Koto Tengah Kodya Padang seperti terlampir

Waktu : 15 Desember 1991 s.d. 30 Januari 1992

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth. :

1. Bapak Rektor IKIP Padang
2. Kepala Kanwil Depdikbud Prov. Sumbar
3. Dekan FIP IKIP Padang
4. Ka Kandepdibud Kotamadya Padang
5. Ka Kandepdikbudcam Koto Tengah Kodya Padang
6. Ketua Program PGSD FIP IKIP Padang
7. Kepala SD.
8. Peneliti Ybs.

FORMAT MENCARI DOKUMEN

1. Pendidikan Pendukung anak :
 - a. MDA, b. TPA, c. Di Rumah

2. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua :
 - a. Sekolah Dasar
 - b. S M T P
 - c. S M T A
 - d. Perguruan Tinggi

3. Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua :
 - a. T a n i
 - b. N e l, a y a n
 - c. Pedagang
 - d. B u r u h
 - e. Pegawai Negeri
 - f. Pegawai Swasta
 - g. A B R I

أَفَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنْ رَبِّكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ لِقَوْمٍ أُظْلِمُوا
 ثُمَّ يَتَّبِعُونَ آيَاتِنَا مِنْ بَعْدِهَا وَأَنَّهُمْ ظَالِمُونَ
 قُلْ مَن كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ
 إِن شَاءَ اللَّهُ عَلَيْهِ بِمَا تَقُولُونَ

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ
 أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ آيَاتٌ فَطَنُوكُمْ
 قَدْ سَأَلِ الَّذِينَ ظَلَمُوا لَوْ لَآ غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ
 وَمَا اللَّهُ بِغَايِلٍ عَمَّا تَقُولُونَ
 وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

أَوْ كَتَبَتْ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ
 اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ
 وَمَا لَهُمْ بِهِمْ حُرْجٍ مِنَ الْقَذَابِ أَنْ يُقْتَلَ
 وَإِنْ قُلْتُمْ يُمُوتُ لَنْ نَضْرِبَ عَنْ طَعَامِهِ
 فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَخُلُودًا

R H A R S Y A F A W I
 وَ لَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ

فَكُلْتُمْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَى أَنْفُسَكُمْ
 فَفَرَّقَا كَذِبَهُمْ وَقَرِيبًا تَقَلُّبُوهَا
 عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا تَخُوفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
 الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

اِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ
 وَاللَّهُمَّ اِنِّيهِمْ عَذَابٌ غَيْرَ مَرْدُودٍ
 وَجَاءَتْهُمُ الْبُشْرَا رِيحَانٍ لَنَا فِي قَوْمِهِ لَوْطٍ
 قَدْ اَحْوَدُ بَرِيَّةٍ الْفَلَقِ
 وَتَرْتِي بِمَا تَعْمَلُونَ مَحِيطًا

وَعَلَى اَبْقَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ
 اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 اِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجُوعَ
 كَلَّا اِنَّ الْاِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظِرٌ
 وَاذْعُوْا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ الْاَشْهَادِ

وَتَكْفُرُوا بِالْحَقِّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ
 إِنِّي بَعَدَ ثَلَاثَ شَهْرٍ بِعِنْدِ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا
 فَلَا تَطْلُبُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ
 بِيَدَيْنِ أَمْوَالِكُمْ وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ

رَسُولَ اللَّهِ

وَأُولَئِكَ سَاءَ لِقَاءُ لِمَنْ كَانَتْ
 نَفْسُهُمْ وَفَلَقَتْ

فَالْوَاكِلُ أَتَى قَوْمَهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ
 عَلَيْكُمْ لِيُجَاوِزَهُمْ بِعِنْدِ رَبِّكُمْ
 تَطَاهُرَ رُؤُوسِكُمْ بِالْأَيْدِي وَالْأَعْدَانِ

أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا

يَشْعُرُونَ

وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ

كَلِمَاتٍ رِزْقًا مِنْهَا مِنْ قَبْلِ أَنْ يَرْزُقَ قَالُوا

الَّذِينَ آمَنُوا فَيَقُولُوا آتَى الْخَوَافِ مِنْ رَبِّهِمْ

9

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ
 أُنزِلَتْ إِلَيْهِمْ آيَاتُ اللَّهِ مُتَذَكِّرِينَ لَهُمْ لَأَيُّ مَسْئُورَةٍ
 خَلَقَهُ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ
 وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ
 عَظِيمٌ

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

وَمَا لَهُمْ بِمُؤْمِنِينَ

يُحَدِّثُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يُخَدِّعُونَ

إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ